

**K. H. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR)
SEBAGAI *POLITICAL MAN*
(STUDI KETOKOHAN GUS DUR TAHUN 1999-2000)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**MOH. ISHAMUDDIN
NIM: 05370033**

PEMBIMBING:

- 1. DRS. MAKHRUS MUNAJAT, M.HUM**
- 2. SUBAIDI QAMAR, M.SI**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Ishamuddin

Nim : 05370033

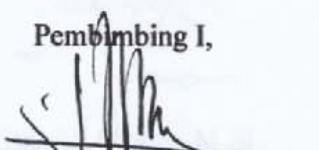
Judul : K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Political Man.
(Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah, Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2010 M
15 Rabiul Awal 1431 H

Pembimbing I,

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum
NIP:196802021993031003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Ishamuddin

Nim : 05370033

Judul : K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Political Man.
(Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah, Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2010 M
15 Rabiul Awal 1431 H

Pembimbing II,

Subaidi Oamar, M.Si
NIP:197505172005011004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/56/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai *Political Man*. (Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Moh. Ishamuddin

NIM : 05370033

Telah dimunaqasahkan pada : Hari Kamis, Tanggal 4 Maret 2010

Nilai Munaqasah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang

Drs. Makhrus Munajat, M. Hum

NIP: 196802021993031 003

Pengaji I,

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si

NIP : 1963011992031004

Pengaji II,

M. Nur. H., S.Ag., M. Ag

NIP: 197008161907031002

Yogyakarta, 22 Maret 2010 M.
06 R. Akhir 1431 H.



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah
DEKAN

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D.

NIP : 196004171989031 001

HALAMAN MOTTO

*Perangilah mereka sehingga tidak ada lagi penindasan,
dan yang ada hanya keadilan dan keimanan kepada Allah
(Q.S. Al-Baqarah [2] : 193)*

*“Mungkinkah terjadi proses demokratisasi yang sebenarnya,
kalau hanya membicarakan nasionalisme
dalam memperebutkan kekuasaan negara.....”*

- Abdurrahman Wahid

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada:

- **Almamater Tercinta, Jurusan Jinayah Siyasah,
Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- **Ibu, Ayah & keluarga besarku tercinta, atas Curahan,
Didikannya dan telah Membesarkanku.**

Moh. Ishamuddin
Nim: 05370033

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan keharibaan Allah SWT, karena berkat karunia dan kasih sayang serta petunjuk dan pertolongan-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan untuk seluruh umatnya yang ada di dunia ini. Amin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa, banyak pihak yang telah dengan ikhlas membimbing dan memberikan bantuannya, baik moral, pikiran, waktu dan tenaga, semua itu bagi penyusun sangatlah penting dan berarti dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi. M.A Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum, Selaku pembimbing I, atas waktu dan kesabarannya yang diberikan dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesainya Skripsi ini.

3. Bapak Subaidi Qamar, M.Si, Selaku pembimbing II, untuk nasehat, bimbingan serta arahannya yang telah diberikan kepada penyusun selama ini.
4. Ibu, Ayah, Salam Ta'dzim dan hormat. serta Ema' Mukmoe, Cak Dhafir, dan keluaga besarku, Aku ucapkan banyak terimaksih atas dukungannya Sehingga penyusun bisa menyelesaikan Studi ini dengan lancar. Serta adik-adikku yang seperjuangan Jufriady, Syaiful, Na2ng, Pedy, Uddin, Aak, mudah-mudahan orang-orang yang sangat penyusun cinta dan penyusunngi ini selalu mengikuti jejak langkahnya dalam dataran yang penuh semangat untuk terus belajar.
5. Teman-teman di Jurusan Jinayah Siyasah Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. semuanya yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, penyusun mengucapkan banyak terimakasih.
6. Teman-teman KKN angkatan 66, di Mendut Mungkid, Khususnya kelompok 8, yang bersama-sama berjuang di Bojong II, terimakasih kawan atas nasehat dan dorongan yang telah diberikan selama ini.
7. Teman-teman yang selalu menyirami semangat untukku. Fatur (O2NG) Roey EMBE, Hirumy (Jimmy), Pranoto Wahyu, Iqbal Anshori, Semoga semuanya tetap mengalir.....dan tidak lupa juga Para Sahabatku di "*Padepokan Kareppe*". Imam, Imang, Udin, Chorick, Mufti, Wa2n, Terimakasih atas semuanya. Canda tawamu membuatku tidak bisa meninggalkan kota ini.

8. Teman-teman seangkatan, Bung Aji, Kang Luxman, Bahrul, Mr. Yudi, Mbak Ima, Inoenx (alm), dan Ary, yang senantiasa berjuang dan bercanda bersama, serta senantiasa memberi inspirasi buat aku. Terimakasih kawan.

Penyusun menyadari betul, bahwa skripsi ini masih jauh sekali dari kesempurnaan, untuk itu penyusun sangat berlapang dada untuk menerima kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi terciptanya karya tulis yang lebih bagus lagi serta sekaligus sebagai wadah pembangun khazanah intelektual yang bangsa ini harapkan. Penyusun berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, bukan hanya untuk penyusun saja namun untuk wacana intelektual yang ada.

Akhirnya, semoga apa yang telah penyusun lakukan ini menjadi bagian amal sholeh, bakti insani dalam khazanah intelektual dan berguna bagi sesama. Amin ya robbal alamin.

Yogyakarta, 28 Februari 2010 M.
15 Rabiul Awal 1431 H.

Hormat kami


Moh. Ishamuddin
NIM: 05370033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
س	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ه	ha'	H	h (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ڙ	ڇal	ڙ	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	-
ڙ	zai	Z	-
س	sin	S	-
ڙ	syin	Sy	-
ڙ	sad	S	s (dengan titik di bawah)

	dad	D	d (dengan titik di bawah)
	ta'	T	t (dengan titik di bawah)
	ža	Ž	z (dengan titik di atas)
	‘ain	‘	koma terbalik
	gain	G	-
	fa'	F	-
	qaf	Q	-
	kaf	K	-
	lam	L	-
	mim	M	-
	nun	N	-
	wawu	W	-
	ha'	H	-
	hamzah	‘	apostof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
	ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasroh	I	I
_____	Dammah	u	u

Contoh:

- | | |
|----------|-----------|
| - kataba | - yazhabu |
| - su'ila | - zukira |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah dan ya	ai	a dan I
.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- | | | |
|---------|---------|---------|
| - kaifa | كَيْفَا | - haula |
|---------|---------|---------|

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
....!....	Fathah dan alif	a	a dengan garis diatas

	Atau alif Maksurah		
.....	Kasrah dan ya	i	I dengan garis di atas
.....	Dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

- qala	- qila
- rama	- yaqulu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, translitrasinya adalah (h)

Contoh: -Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh: -raudah al-jannah

5. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

syai'un	umirtu
al-Nau'u	ta'khuzuna

8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata perkata.

Contoh:

-Wa inna Allah lahuwa khairu al-Raziqin

-Fa 'aufu al-Kaila wa al- Mizan

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

-wama Muhammadun illa Rasul

-inna awwala baitin wudi'a linnasi

ABSTRAK

K.H. Abdurrahman Wahid, yang akrab dengan panggilan Gus Dur, adalah seorang pemikir dan pejuang demokrasi, pluralisme, tokoh anti kekerasan, membela orang-orang yang termarjinalkan sekaligus pelindung kaum minoritas agama, gender, keyakinan, etnis dan bahkan kalangan sendiri. Dari perjuangan itu satu hal yang menarik adalah bagaimana nasib demokrasi, pluralisme, dan bangsa itu sendiri ketika kekuasaan berada di tangannya.

Ada beberapa alasan mengapa ketokohan Gus Dur perlu diangkat yaitu: *pertama*, gerakan perjuangan Gus Dur yang selalu menuai kontroversial, dan selalu berbeda dengan pemikiran politisi lain, baik kawan maupun lawannya; *kedua*, gaya politiknya yang unik, dan selalu multitafsir yang mengakibatkan kebanyakan orang sulit memahaminya dan sehingga berbalik menghantam dirinya sendiri, *ketiga*, isu tentang ketokohan Gus Dur yang muncul dan menjadi perdebatan setelah kepergiannya.

Dalam menemukan sisi ketokohan Gus Dur dalam dunia politik di Indonesia salah satunya mensyaratkan penelitian pada buku-buku yang ditulisnya, serta buku-buku dan tulisan-tulisan lain yang menjelaskan tentang perjalanan politik yang dilakoninya.

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penulis berpandangan bahwa ada tiga ide politik yang diperjuangkannya di dunia politik Indonesia. *Pertama* dalam hal demokratisasi Indonesia, dalam memperjuangkan demokrasi di Indonesia Gus Dur sangat concern dengan kedaulatan rakyat, kedaulatan hukum, pluralisme dan humanisme. Keempatnya dalam pandangan Gus Dur harus berjalan bersama dan seimbang sehingga dapat tercipta keadilan.

Kedua, pluralisme, dalam menjaga dinamisasi keagamaan Gus Dur menolak pluralisme indifferen, paham relativisme yang menganggap semua agama sama. Tetapi Gus Dur menghargai pluralisme nonindifferent yang mengakui dan menghormati keberagaman agama. Dalam memperjuangkan pluralisme di Indonesia, Gus Dur menandaskan perlunya tiga nilai universal yaitu: kebebasan, keadilan, dan musyawarah untuk menghadirkan pluralisme sebagai agen pemaslahatan bangsa. Kesamaan hak dan martabat semua penganut agama dan kepercayaan di bumi nusantara menjadi hal mutlak yang diayomi oleh pandangan inklusifnya.

Ketiga, nasionalisme, Gus Dur sebagai nasionalis dalam memperjuangkan dan mempertahankan NKRI selalu berdasarkan Pancasila dan UUD 45, ia selalu berusaha mewujudkan Bhinika Tunggal Ika sebagai bentuk pluralisme yang dibingkai dalam ruh nasionalisme. Di samping itu, dalam memperjuangkan demokrasi dan pluralisme di Indonesia, ia tidak lepas dari konteks ke-Indonesiaan, karena Gus Dur tidak mau ide-ide seperti pluralisme dan demokrasi yang merupakan cangkokan Barat harus mengerus rasa nasionalismenya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoretik	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI K.H. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR)	
A. Gus Dur dan Keluarga	15
B. Perjalanan Intelektuak Gus Dur	19
C. karya-karya Gus Dur	25
D. Perjalanan Karir Gus Dur	31
E. Gus Dur Wafat	33

BAB III : INTERAKSI SOSIAL POLITIK K.H. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR)

A. Komunikasi Politik Gus Dur	34
B. Perjuangan Gus Dur Sebelum Menjadi Presiden	39
C. Gus Dur Jadi Presiden	51
D. Perjuangan Gus Dur Sebagai Presiden RI ke-4	54

BAB IV: ANALISIS KETOKOHAN K. H. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR)

A. Demokratisasi	66
B. Pluralisme	75
C. Nasionalisme	82

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

I. BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH	I
II. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) merupakan salah satu tokoh yang cukup fenominal pada zamannya dan cukup kontroversial, baik pemikiran, tindakan, maupun ucapannya dalam mendimanisir kehidupan agama, sosial, politik dan budaya pada aras lokal, nasional, maupun internasional.

Gus Dur juga sering disebut sebagai *Ice Breaker* karena kemampuannya memecah ruang beku, bahkan ruang sakral sekalipun, ibarat air tenang yang sedang mengalir dalam suatu sistem (kemapanan) mampu diobok-oboknya, Gus Dur juga disebut sebut tokoh yang sering melakukan *Counter-Culture* (anti kemapanan), *tase-case* (uji kasus) maupun menguji fenomena dengan metode *Trial & error* melalui lontaran-lontarannya sebagai proses pembelajaran bagi bangsa yang majemuk (Pluralis) ini.

Memahami seorang Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tidak cukup hanya melihat sepak terjang dan manuver politiknya yang kontroversial. Perlu melihat jejak masa lampau yang lebih intelektual yang pernah digoreskannya. Yang paling penting untuk bisa memahami Gus Dur adalah selalu mencoba mencari apa yang tersirat dari apa yang tersurat. Pada umumnya, tidaklah

bijak untuk meremehkan Gus Dur karena pada dirinya itu selalu terdapat sesuatu yang lebih dari pada apa yang kasatmata.¹

Gus Dur mulai melakukan maneuver politik pada tahun 1984. Gus Dur secara aklamasi oleh sebuah tim *ahlul halli wal 'aqdi*, yang diketuai KHR. As'ad Syamsul Arifin, untuk menduduki jabatan ketua umum PBNU dalam Muktamar ke 27 NU di pondok Pesantren Salafiyah, Sukorejo, Situbondo. Ia memimpin NU selama lima belas tahun²

Puncaknya Gus Dur menjalani dunia politiknya pada tahun 1999 dengan terpilihnya dirinya menjadi presiden Republik Indonesia yang ke-4 dalam voting secara tertutup pada sidang paripurna MPR yang diikuti 691 anggota MPR, Gus Dur mengalahkan Megawati Soekarno Putri dengan jumlah 373 melawan 313 dan 5 abstain.

Perjalanan politik dan kehidupan Gus Dur yang nyeleneh dan penuh kontroversial, menjadikan istilah nyeleneh dan kontroversial akhirnya menjadi pelindung yang kokoh bagi Gus Dur untuk menjalankan ide-idenya.

Akan tetapi layaknya hukum besi sejarah, sesuatu yang nyeleneh selalu tidak bertahan lama (bertahta), kecuali nilai-nilainya yang terus memberi energi, inspirasi, motivasi, inovasi dan dinamisasi. Bagi kita merangkai eksistensi Gus Dur menerbitkan tantangan tersendiri, bahwa mungkin bagi siapapun dan dimanapun, untuk bangkit dan berdiri seraya

¹ Greg Barton, *Biografi Gus Dur, The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm, 7

² Fuad Anwar. Melawan *Gus Dur*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2004), hlm, 11

melakukan perubahan (mulai dari diri) untuk masyarakat, bangsa dan dunia, yang memiliki arti penting bagi nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian, dan kemajuan. Dan bagi Indonesia eksistensi Gus Dur, telah menerbitkan angin segar yang penuh kebaruan dan harapan, bahwa “Negara” bukanlah suara entitas mistis, sakral, dan tak terjamah. Ia hanyalah satu entitas dari pluralitas entitas, yang masing-masing memiliki indenpendensi, sehingga benar-benar tercipta civil society, masyarakat madani, atau kewarganegaraan yang mandiri.

Banyak persoalan yang menarik perlu dicermati dari gaya kepresidenan Gus Dur yang unik, sulit dicerna, sekaligus menimbulkan salah paham. Namun keunikan gaya kepresidenan Gus Dur menjadi petaka bagi kepemimpinannya. Gus Dur diturunkan dari kursi kepresidenan tanggal 24 Juli 2001.³

Sebagai tokoh pluralis, Gus Dur selalu menjunjung tinggi hak-hak asasi kultural warga Negara Indonesia, sekecil apapun kelompok yang ada. Kebebasan akan keyakinan dan kepercayaan kultural merupakan hak asasi yang harus dilindungi. Bukan hanya untuk kepentingan politik dan kekuasaan, atau ketika menjabat presiden saja. Ketika sebelum dan sesudah tidak menjabat presiden, Gus Dur selalu menunjukkan dalam praktik hidupnya sehari-hari.

Gus Dur juga tokoh demokrasi sejati. Keyakinan Gus Dur kepada pluralisme membawa sikap politik yang selalu menjunjung tinggi demokrasi.

³ Abdurrahman Nusantari, *Ummat Menggugat Gus Dur, Menelusuri Jejak Penentang Syariat*, (Bekasi-Jawa Barat: Aliansi Pecinta Syariat, 2006), hlm, 1

Kontestasi perbedaan pikiran dan pendapat selalu menjadi bagian dari sikap politik Gus Dur. Sehingga tidak heran di zaman Orde Baru pandangannya sering kali sianggap subversive. Namun, justru karena sikap Gus Dur tak tergoyahkan dalam memperjuangkan demokrasi itulah akhirnya Gus Dur menduduki posisi tertinggi sebagai presiden.

B. Pokok Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan dijadikan pembahasan adalah:

1. Ide-ide interaksi sosial politik seperti apa yang menjadikan Gus Dur sebagai *political man*?
2. Bagaimana ketokohan Gus Dur dalam dunia politik Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan pemikiran-pemikiran Gus Dur serta interaksi sosial politik yang dimainkannya.
- b. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran serta Gus Dur dalam dunia politik Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah wacana bagi penyusun khusnya dan bagi

pembaca pada umumnya. Terkait dengan ketokohan Gus Dur dalam pergolakan politik di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung kajian yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penyusun akan berusaha untuk melakukan analisis lebih awal terhadap pustaka atau karya yang lebih mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

Pertama. *Biografi Gus Dur, The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid.*⁴ Disini menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari Gus Dur dan Keluarganya serta menjelaskan tentang teka-teki sosok Gus Dur.

Kedua. *Gus Dur Versus Militer, Studi Tentang Hubungan Sipil Militer Di Era Transisi.*⁵ Pada buku ini lebih menekankan pembahasan mengenai polemik antara Gus Dur dengan militer pasca rezim Orde Baru.

Ketiga. *Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Sistem Demokrasi pasca Orde Baru.*⁶ Pada intinya skripsi ini menjelaskan tentang sistem demokrasi Islam yang tawarkan oleh Abdurrahman Wahid terhadap demokrasi Islam pasca Orde Baru.

⁴ Greg Barton, *Biografi Gus Dur, The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LkiS, 2002).

⁵ Dewi Fortuna Anwar, Dkk, *Gus Dur Versus Militer, Studi Tentang Hubungan Sipil militer di Era Transisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002)

⁶ Khairul Akbar, *Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang sistem Demokrasi Pasca Orde Baru*, skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Keempat. *Demokrasi Perspektif Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*,⁷ skripsi ini fokus kajiannya pada bagaimana Sistem demokrasi Islam dan negara, dan pembentukan terhadap negara bangsa.

Kelima. *Kontekstualisasi Sistem Demokrasi di Indonesia Perspektif Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safi'i Ma'arif*,⁸ skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana sistem demokrasi yang ideal dan sesuai dengan bangsa Indonesia yang warga negaranya sangat plural.

E. Kerangka Teoritik

Prinsip dasar Islam tentang pengaturan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*siyasah ad-dunya*) adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat atau kesejahteraan rakyat secara umum (*al-maslahah al-ammah*), yang berkeadilan berdasarkan hukum etika sosial. Maka kemudian Islam secara eksplisit mengajarkan manusia menegakkan keadilan, kebebasan, dan toleransi, persamaan hak dan kewajiban serta bermusyawarah dalam kehidupan bersama.

Manusia sebagai representasi Tuhan di dunia memiliki dua fungsi, *pertama*, sebagai hamba-Nya yang taat. Dan *kedua*, sebagai *kholifatullah* di muka bumi. Terhadap fungsi yang kedua, terdapat dua macam kekuasaan yang terkandung di dalamnya, yaitu kekuasaan yang bersifat umum dan kekuasaan yang bersifat khusus. Kekuasaan yang bersifat umum adalah kekuasaan untuk

⁷ Supriyanto, *Demokrasi Perspektif Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*, skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁸ Hartono, *Kontekstualisasi Sistem Demokrasi di Indonesia Perspektif Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safi'i Ma'arif*, skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

memakmurkan kehidupan di bumi, sedang kekuasaan yang bersifat khusus adalah kekuasaan dalam pemerintahan negara.⁹

Lembaga negara dan pemerintahan diadakan sebagai pengganti kenabian dalam menjaga agama dan mengatur dunia. Pengangkatan kepala negara untuk memimpin ummat Islam adalah wajib menurut Ijmak.¹⁰

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan manusia dalam bermasyarakat dan bernegara tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan material dan duniawi yang tidak mungkin ia penuhi sendirian, tetapi lebih dari itu adalah untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti melalui pengamalan dan penghayatan tanpa keserasian kehidupan duniawi.¹¹

Sementara itu, Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan bahwa tata aturan Islam adalah tata aturan yang bersifat politik dan bersifat agama. Bersifat politik, jika tata aturan yang ditegakkan oleh Rasulullah di Madinah ditinjau dari segi ukuran-ukuran politik pada masa modern, sedangkan bersifat keagamaan, jika dilihat kepada tujuan-tujuannya dan pergerakan-pergerakannya. Hal ini disebabkan karena hakikat Islam adalah melengkapi

⁹ Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 48

¹⁰ Imam Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, cet. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 15

¹¹ Munawir Sjadjali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi ke-5 (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 76

segi-segi kebendaan (*maddiyah*) dan segi-segi kejiwaan (*ruhiyyah*) dan berarti mencakup segala amal insani dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹²

Abdurrahman Wahid dalam melakukan dalam perjuangannya menegakkan demokrasi, pluralisme, dan pembelaan hak-hak minuritas lebih bersifat kultural dan tanpa kekerasan, semua itu dipengaruhi oleh proses pendidikan serta latar belakang kehidupannya yang sunni-tradisionalis dengan menekankan pada metodologi (*manhaj*), teori hukum (*usul al fiqh*) dan kaidah-kaidah hukum (*qowaid fiqhiyah*) dalam kerangka pembuatan suatu sentesis untuk melahirkan gagasan baru sebagai upaya menjawab perubahan-perubahan aktual.¹³

Dalam hal menegakkan demokrasi, Gus Dur melihat pluralisme keberagamaan dan keberbudayaan sebagai syarat penting yang harus dipenuhi. Karena Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, benar-benar menjadi pendamai dalam menata kehidupan di bumi, bukan menindas dan menyingkirkan kaum yang lain.

Dalam pembahasan ini penyusun melihat teori demokrasi dalam Islam yang dikenal dengan *syura'*, tepatnya pada masa nabi. Ketika Rasullullah merasa tidak mungkin menciptakan tatana ideal masyarakat pada fase Mekkah, maka hijrah ke Madinah yang merupakan pilihan jalan keluar untuk membentuk masyarakat yang dicita-citakan.

¹² Hasbi Ash Shiddieqi, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqih Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 5-6

¹³ Supriyanto, *Demokrasi Perspektif Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*, Jurusan PMH Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999Sekripsi Tidak di terbitkan, hlm, 14.

Dalam hal tersebut Rasulullah mengambil dua tindakan; *pertama*, nabi langsung mempersatukan Muhajirin dan Anshor dirumah Anas Ibn Malik. *Kedua*, mengadakan prjanjian dengan Yahudi atas dasar aliansi dan kebebasan beragama. Perjanjian tersebut antara Nabi dengan komunitas Madinah yang multi etnik dan multi agama secara formal, yang mana perjanjian tersebut dikenal dengan sebutan *Piagam Madinah*, yang isinya menguntungkan kaum muslimin.¹⁴

Disamping itu penulis juga menggunakan ideologi politik (*political ideology*), yaitu menghimpun nilai-nilai, ide-ide, norma-norma, kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki seseorang atau kelompok orang, atas dasar mana dia menentukan sikapnya terhadap kejadian dan problema politik yang dihadapi dan yang menentukan tingkah laku politik. Dasar dari ideologi politik adalah keyakinan akan adanya suatu pola tertib sosial politik yang ideal. Ideologi politik mencakup pembahasan dan diagnose, serta saran-saran (*prescription*) mengenai bagaimana capaian tujuan ideal itu.¹⁵

Kaitannya dengan penelitian ini bahwa nilai-nilai religius serta gagasan politik yang dimiliki Gus Dur sebagai dasar ketentuan sikap atas krisis demokratisasi, sistem sosial, budaya, ekonomi serta politik di Indonesia, telah menjadi nilai-nilai, norma-norma sebagai ideologi politik.

¹⁴ Ayang Utriznaw, *Piagam Madinah: geneologi Demokrasi dalam Islam*, (Pikiran Rakyat: Kamis 25 Juli 2002)

¹⁵ Miriam Budirjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) hlm. 32

Sehingga Gus Dur sadar akan perlunya perubahan sistem demokrasi pemerintahan, disamping sistem yang dulu pada orde baru sudah tidak cocok lagi. Maka dengan rasa nasionalisme yang tinggi, demokrasi dan pluralisme yang diperjuangkannya menjadi pilihan yang tepat dalam mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipakai untuk mencapai tujuan, mengisi serangkaian hipotesa dengan alat-alat tertemtu. Dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Metode atau cara dalam penyusunan proposal ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data-data atau informasi yang diperlukan berdasarkan literatur atau rujukan yang bersifat primer dan sekunder. Literatur primer yang dimaksud dalam skripsi ini adalah karya-karya Abdurrahman Wahid, baik dalam bentuk jurnal, buku dll. Sedangkan literatur sekunder merupakan literatur pembantu yanh merupakan karya-karya orang lain yang membahas tentang Abdurrahman Wahid baik berupa buku, artikel, seminar, atau dialog yang berkaitan dengan penelitian pembahasan skripsi ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian *skripsi* ini bersifat (*deskriptif-analitif*), deskriptif yaitu menggambarkan serta menguraikan secara tepat tentang pemikiran atau

konsep tokoh tersebut. Analisis yaitu jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik melalui jalan primer ataupun sekunder.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pendekatan Tematis

Pendekatan ini dimaksudkan untuk membedakan pemikiran antara tokoh yang diteliti dengan tokoh-tokoh lainnya dalam suatu bidang keilmuan tertentu.¹⁶

b. Pendekatan Otobiografi

Pendekatan ini digunakan untuk untuk memahami tokoh yang diteliti berdasarkan pendapat tokoh lain yang baik sama atau berbeda dalam hal pemikiran dan tindakannya.¹⁷

4. Pengumpulan Data

Karena *penelitian* ini merupakan penelitian pustaka maka penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam upaya pengumpulan data, dan data yang bersal dari dokumentasi tersebut dibagi dalam kedua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data primer

Untuk data primer penulis mencari dan menghimpun karya-karya yang bersumber dari tokoh tersebut yaitu Abdurrahman Wahid, adapun karya-karya yang diperoleh dari Abdurrahman Wahid yang

¹⁶ H. Arief Furchan, M.A., Ph.D. dkk. *Studi Tokoh, Metode penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). Hlm. 34

¹⁷ *Ibid.* hlm. 35

berbentuk buku antara lain, *Membangun Demokrasi*.¹⁸ *Islamku Islam Anda Islam Kita*.¹⁹ *Islam Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*.²⁰ *Prisma Pemikiran Gus Dur*.²¹ *Tuhan Tidak Perlu Dibelha*.²²

B. Data Skunder

Untuk data skunder, peneliti mencari dan menghimpun berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah di atas baik berupa buku, makalah, artikel, atau karya ilmiah lainnya, untuk menambah data yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti: *Biografi GUS DUR*.²³ *melawan Gus Dur*.²⁴ *Ummat menggugat Gus Dur*.²⁵ *Gus Dur Versus Militer*.²⁶ Dll.

18 Abdurrahman Wahid, *Membangun Demokrasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).

19 Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: TheWAHIDIInstitute, 2006).

²⁰ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta: TheWAHIDIInstitute, 2007).

21 Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, (Yoyakarta: LKiS, 1999).

22 Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu dibela*, (Yogyakarta: LKiS, 1999).

23 Greg Barton, *Biografi Gus Dur, The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LkiS, 2002).

24 H. Fuad Anwar, *Melawan Gus Dur*, (Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2004).

25 Abdurrahman Nusantari, *Ummat Menggugat Gus Dur, Menelusuri Jejak Pertentangan Syariat*, (Bekasi: Aliansi Pecinta Syariat, 2006).

26 Dewi Fortuna Anwar, Dkk, *Gus Dur Versus Militer, Studi Tentang Hubungan Sipi-militer di Era Transisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002)

5. Metode Analisis Data

Metode Analisa Data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitik.

- a. Deskriptif adalah: menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.²⁷
- b. Analitik adalah: proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran skripsi ini secara keseluruhan, maka akan penulis uraikan secara global setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab ini berisi, latar belakang masalah yang merupakan sebuah deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti. Pokok masalah, memuat bagaian permasalahan yang akan diangkat dalam sebuah penelitian dan bentuknya bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan. Tujuan dan Kegunaan, tujuannya disesuaikan dengan pokok masalah sedangkan kegunaannya untuk memuat manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam kegunaan ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat dalam bidang teoritis (akademik) dan bidang praktek. Telaah Pustaka, memberikan penjelasan

²⁷ Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Cet. Ke-5, 2004), hlm. 6

²⁸ Masri Sanyarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995), hlm 263

bahwa masalah yang diteliti secara (Intelektual-akademis) memiliki tingkat signifikasi yang begitu rupa dan belum pernah diteliti secara tuntas. Kerangka Teoritik, yaitu gambaran secara global tentang cara pandang dan alat analisa yang akan digunakan untuk menganalisa data yang akan diteliti. Metode Penelitian, yaitu merupakan penjelasan metedologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data. Sedangkan sistematika pembahasan yaitu digunakan sebagai pedoman klasifikasi data serta sistematika yang ditetapkan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab kedua, membahas tentang biografi K. H. Abdurrahman Wahid, di sini akan diuraikan tentang kehidupan K.H. Abdurrahman Wahid dan keluarganya, karir Gus Dur serta perjalanan intelektualnya dan karya-karyanya.

Bab ketiga, pada bab ini akan kami uraikan perjalanan politik Gus Dur dari masa ke masa, sampai puncaknya Gus Dur menjadi presiden. Serta perjuangan-perjuangan yang dilakukan Gus Dur selama menjadi presiden RI yang ke-4

Bab keempat, membahas tentang analisis adalah Analisis tentang ketokohan K. H. Abdurrahman Wahid sehingga dikenal sebagai Political man, dan dari ini pada akhirnya penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan dari ketokohan Gus Dur dalam dunia politik di Indonesia.

Bab kelima, adalah penutup dari uraian skripsi yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah penulis selesaikan dan Saran-Saran.atau kritik yang bersifat membangun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendiskripsikan tentang perjuangan dan perjalanan politik Gus Dur, maka pada bab terakhir ini penyusun mencoba menarik sebuah kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang pokok permasalahan yang sudah penyusun ajukan dalam skripsi ini.

Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, merupakan sosok yang kompleks mulai dari keulamaan, demokrat, pluralis, dan nasionalis. Kecerdasannya tidak hanya bisa dilihat dari tulisan-tulisannya tetapi dari ide-ide intraksi politik yang dilakoninya. Dalam hal ini terlihat dalam perjuangannya yang beragam, baik dalam organisasi sosial keagamaan, organisasi politik, dan kehidupan bernegara, Gus Dur selalu menjadi ikon.

Dalam melakukan interaksi politiknya Gus Dur memulainya dengan terjun dalam organisasi sosial keagamaan, yakni organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sebuah organisasi dengan jemaah terbesar di Indonesia, dalam organisasi ini ia berhasil menjadi ketua selama empat belas tahun. Disamping itu Gus Dur juga terjun di dunia LSM, ia masuk dalam keanggotaan LP3ES dan Forum Demokrasi (Fordem), dan pada akhirnya tahun 1998, Gus Dur dan beberapa tokoh NU sepakat untuk mendirikan sebuah partai, yang kemudian diberi nama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dari paratai inilah kemudian Gus Dur berhasil mencapai puncak karirnya dalam dunia politik Indonesia, yakni sebagai presiden RI yang ke-4.

Semasa menjadi presiden RI yang ke-4, Gus Dur banyak memberikan sumbangsih terhadap perjalanan hidup bangsa ini. Masalah demokrasi, pluralisme dan pembelaan hak minoritas selalu menjadi fokus perjuangannya. Semisal rintisan perdamaian di Aceh, pengakomodasian hak-hak kultural rakyat Papua, meminimalisir peran militer dibidang politik, menetapkan tahun baru Cina sebagai hari libur nasional, dan pengesahkan Kongfucu sebagai agama resmi ke-6 di Indonesia. Semua itu sungguh sangat berarti bagi perjalanan hidup bangsa Indonesia. Gus Dur telah menamcapkan fondasi-fondasi penting.

Dengan demikian ada tiga ide pokok yang diberikan Gus Dur dan menjadikannya sebagai *Political Man*, yakni demokratisasi, pluralisme, dan nasionalisme. dalam hal demokratisasi Indonesia, Gus Dur berhasil membuka ruang-ruang demokrasi yang sebelumnya tertutup rapat. Sehingga dengan demikian kemerdekaan tiap-tiap warga negara mulai terjamin.

Disamping itu dalam menjaga dinamisasi keagamaan dan kebudayaan di Indonesia, sikap pluralisme yang selalu diperjuangkannya berhasil menciptakan kerukunan antar umat beragama dan terpeliharanya kebudayaan serta kemajemukan di Indonesia. Sikap pluralisme inilah yang mengantarkannya mendapat sebutan Bapak pluralisme Indonesia.

Dalam menjaga keutuhan dan integrasi bangsa Indonesia, rasa nasionalisme yang dimilikinya dengan selalu berdasarkan Pancasila dan UUD 45, ia mampu mendamaikan gerakan-gerakan yang terjadi di Aceh, dan Papua. sehingga integrasi bangsa Indonesia tetap terjaga sampai detik ini.

Perjuangan Gus Dur telah membuka jalan bagi terwujudnya cita-cita masyarakat yang ideal: masyarakat yang toleran, adil dan demokratis. Sebagai tokoh demokratis sejati. Gus Dur berkeyakinan bahwa dengan pluralisme akan membawa sikap politik selalu menjunjung tinggi demokrasi. Kontestasi perbedaan pikiran dan pendapat selalu menjadi bagian dari politik Gus Dur.

Ketangguhan dan keuletan Gus Dur sebagai pejuang dan politisi tidak bisa disangkal. Karena rasa nasionalisme dan sosok perjuangannya yang tangguh dan ulet serta pantang menyerah baik dalam memperjuangkan demokrasi ataupun pluralisme.

B. Saran-saran

Alhamdulillah, besar harapan penyusun dengan terselesaikannya penelitian ilmiah tentang Abdurrahmab Wahid (Gus Dur) sebagai political man (Studi atas ketokohan, mudah-mudahan ada sebuah koreksi terhadap penelitian ini. Adanya kontribusi yang lebih banyak mengenai hubungan agama dan negara khususnya dalam konteks Indonesia, bisa dijadikan sebuah rujukan serta referensi yang nantinya untuk menambah khazanah pemikiran.

Penyusun juga menyadari penuh, masih banyak data yang belum terhimpun secara meyeluruh dalam penelitian sehingga karya-karya penelitian seperti ini bisa lebih ditingkatkan lagi. Maka dari itu selain harapan-harapan di atas penyusun juga berharap besar agar ada pengangkatan tokoh-tokoh yang dimiliki bangsa ini sehingga bangsa ini secara keilmuan tidak tertinggal dari bangsa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar, 2004.

Lain-lain.

Akbar, Khairul, *Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Demokrasi Pasca Orde Baru*, skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Al- Brebesy, Dkk., *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amin Rais Tentang Negara*, Jakarta: rajawali pres, 1999.

Al-Zastrow, Ng. *Gus Dur Siapakah Sampeyan?*, Jakarta: Erlangga, 1999

Al-Mawardi, Imam, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, cet. Ke-1 Jakarta: Gema Insani Press, 2000

Ali, Muhammad, *Teologi Pembebasan Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2003.

Anwar, Fuad. *Melawan Gus Dur*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2004.

Dewi Fortuna Anwar, , Dkk, *Gus Dur Versus Militer, Studi Tentang Hubungan Sipi-Militer di Era Transisi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002

Azwar , Saifudin, *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Cet. Ke-5, 2004

Barton, Greg, *Biografi Gus Dur, The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LkiS, 2002

Basyir, Ahmad Azhar *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, cet. Ke-1 Bandung: Mizan, 1993

Budirjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

- _____, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*, alih bahasa oleh Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina, 1999
- Furchan, H. Arief, M.A., Ph.D. dkk. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Hikam, Muhammad, AS., (epilog), *Gus Dur Menjawab Perubahan Zaman*, Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 1999
- Hartono, *Kontekstualisasi Sistem Demokrasi di Indonesia Perspektif Abdurrahman Wahid dan Ahmad Saifi Ma'arif*, skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ma'shum, Syaifullah, *Karisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*, Bandung: Mizan, 1998
- M. Bukhori, Pahrurroji, *Membebaskan Agama dari Negara, Pemikiran Abdurrahman Wahid dan 'Ali 'Abd ar-Raziq*, Yogyakarta: Pondok Pustaka, 2003.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Kiai Presiden, Islam dan TNI di Tahun-tahun Penentuan*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Nusantari, Abdurrahman, *Ummat Menggugat Gus Dur, Menelusuri Jejak Penentang Syariat*, Bekasi-Jawa Barat: Aliansi Pecinta Syariat, 2006
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi ke-5 Jakarta: UI Press, 1993
- Shiddieqi, Hasbi Ash, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqih Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Supriyanto, *Demokrasi Perspektif Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*, Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Sanyarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995
- Suaedy, Ahmad, Dkk, *Gila Gus Dur: Wacana Pembaca Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2000.

Thoha, K.H. Zainal Arifin *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Pluralisme dan Pribumisasi Islam*, Yogyakarta: Kutub, cet ke-3, 2010

Wahid, Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren: Kumpulan Karya Tulis Abdurrahman wahid*, Jakarta: CV. Dharma Bhakti, 1978

_____, *Muslim Di Tengah Pergumulan*, Jakarta: Lappenas, 1983

_____, *Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural*, Yogyakarta: LkiS, 1998

_____, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LKiS, 2000.

_____, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebuayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007.

_____, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS, 1999

_____, *Pergulatan Nagara, Agama, dan Kebudayaan*, Depok; Desantara, 2001

_____, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006

_____, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2001

_____, *Kiai Nyentrik Membela Pemerintah*, Yogyakarta: LkiS, 1997

_____, dkk., *Islam Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: LkiS, 1998

_____, *Membaca Sejarah Nusantara: 25 Kolom Sejarah Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS, 2010

_____, *Membangun Demokrasi*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

Kelompok Jurnal dan Situs Internet

Basrowi, aneh, *Dramaturginya Gus Dur*, Surya, 13 Mei 2000

Kasiyanto, Stepan W., *Efektifitas Komunikasi Politik dan Gaya Kepemimpinan Gus Dur: Sebuah Analisis Wacana*, dalam Jurnal Assosiasi Peneliti Komunikasi (APK), Vol. I No. 2 Tahun 2003

<http://cetak.kompas.com> tanggal 6 Desember 2009

- http://id.wikipedia.org/wiki/PKB tanggal akses 31 Desember 2009
- http://sosbud.kompasnia.com tanggal akses 12 Desember 2009
- http://cetak.compas.com/gus-dur tanggal akses 6 Desember 2009
- http://www.nusantaranews.wordpress.com/nkri/ tanggal akses 31 januari 2010
- http://www.w3.org/TR/xhtml1/DTD/xhtml1-transitional.tanggal akses 31 januari 2010
- http://www.gp-ansor.org/category/berita-dari-sahabat.tanggal akses 31 januari 2010
- http://id.wordpress.com/tag/biografi-tokoh. tanggal akses 31 Januari 2010
- http://artikeltopikconanda.wordpress.com tanggal akses 4 Januari 2010
- http://www.tempointeractive.com/hg/nasional/2001/07/23/brk,2001072356,id.htm
1 tanggal akses 01 Februari 2010
- http://berita.liputan6.com/politik/200107/17182/class=%27vidico%27 tanggal
akses 01 Februari 2010
- http://www.gatra.com/2001-02-02/artikel.php?id=3661 tanggal akses 31 Januari
2010
- http://tempo.co.id/hg/nasional/2001/03/17/brk,20010317-02,id.html tanggal akses
31 Januari 2010
- http://www.gatra.com/2001-06-01/artikel.php?id=6792 tanggal akses 31 Januari
2010
- http://learning-of.slametwidodo.co/2008/02/01/pespektif-teori-tentang-perubahan-
sosial-struktur-fungsional-dan-psikologi-so Tanggal akses 02 Februari
2010

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

AL-GHAZALI

Beliau lahir di Gazalah Khurasan pada tahun 450 H./1058 M. di kota Thus, yang termasuk wilayah Khurasan, dan wafatnya juga di Thus pada tahun 505 H./1111 M. Di masa muda ia menimba ilmu pada Imam al-Haramain. Meski pernah menduduk jabatan penting di Nizamiyah, ia akhirnya memilih kehidupan zuhud sampai wafatnya. Diantara karya-karyanya yang terkenal adalah: *Ihya' 'Ulumuddin*, *Al-Munqidz min al-Dalalah*, dan *Al-Mustanyfa fi 'Ilm al-Ushul*.

MUNAWIR SJADZALI

Lahir di Klaten, 7 November 1925. setelah menamatkan Sekolah Menengah Pertama/Tinggi Islam “Mambaul Ulum” di Solo, selanjutnya menjadi guru Ungaran, Semarang, dan selama masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, ia ikut menyumbang tenaga, antara lain sebagai penghubung antara Markas Pertempuran Jawa Tengah dengan Badan-badan kelaskaran Islam. Kariernya di lingkungan Departemen Luar Negeri dimulai sejak tahun 1950 ketika itu ia ditugaskan pada seksi Arab/Timur Tengah. Di luar negeri ia menjalankan tugas berturut-turut di Washington DC (1956-1959) dan Kolombo (1963-1968), kemudian menjabat sebagai Minister atau wakil kepala paerwakila RI di London (1971-1974). Makalah dan pidato penting yang pernah disampaikan pada forum internasional antara lain: *Shari'ah; A Dynamic Legal System*, yang disampaikan di depan seminar “on Syari'ah and Codification” di Kolombo tahun 1985. terakhir ia juga menjabat sebagai staf pengajar pada fakultas Pascasarjana UIN Jakarta.

IMAM AL-MAWARDI

Nama lengkapnya Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Abib al-Bisri al-Bagdadi al-Mawardi (974-1058 M.). ia adalah seorang Imam besar, ahli Fiqh, Ushul Fiqh, dan tafsir. Ia hidup pada seperempat terakhir abad keempat hijriyah dan paroh pertama abad kelima hijriyah. Ia belajar hadis di Bagdad pada al-Hasan bin Ali Muhammad al-Jabali (sahabat Abu Hanifah al-Jumahi), Muhammad bin Adi bin Zuhar al-Mangiri, dan Abu Kusyairi. Sedang guru-gurunya dalam bidang fiqh adalah Abu Qasim as-Sumairi di Basrah, Ali Abu al-Safarayini, Imam Madzhab Safi'I di Bagdad.

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Moh. Ishamuddin
Tetala	:	Sumenep, 03 April 1984
Alamat	:	Jl. Menara Tanjung, Gang 03. RT/RW 14/01. Tanamerah, Saronggi, Sumenep, Madura.
Jurusan	:	Jinayah Siyasah
Fakultas	:	Syari'ah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta
Nim	:	05370033
Status	:	Mahasiswa

Riwayat pendidikan:

TK. Raudatul Atfal Al-Ittihad Tanamerah, Saronggi, Sumenep	:	1990 - 1992
MI. Al-Ittihad Tanamerah, Saronggi, Sumenep	:	1992 - 1999
MTS. Nurul Islam Karang Cempaka, Bluto, Sumenep	:	1998 - 2001
MA. Nurul Islam Karang Cempaka, Bluto, Sumenep	:	2001 - 2004
S-1. UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta	:	2005 - 2010

Riwayat Organisasi

Sekretaris II OSIS MTS Nurul Islam	:	1999 - 2000
Bendahara I OSIS MA Nurul Islam	:	2000 - 2001
Wakil Bid. Pendidikan OSIS MA. Nurul Islam	:	2002 - 2003
Ketua OSIS MA. Nurul Islam	:	2003 - 2004
Sekretaris PMR MA Nurul Islam	:	2002 - 2003
Sekretaris II IKSNI	:	2004 - 2005
Anggota UKM Karate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	:	2006 - 2007
Anggota GMNI Cartecer UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	:	2006 - 2007
Anggota LKIP Yogyakarta	:	2006 - 2010
Anggota Fs-KMMJ Yogyakarta	:	2005 – sekarang

Orang Tua :

Ayah	:	Syamsul
Alamat	:	Jl. Menara Tanjung, Gang 03, Tanamerah Saronggi Sumenep
Pendidikan	:	MI (Madrasah Ibtidaiyah)
Pekerjaan	:	Tani/Wiraswasta
Ibu	:	Sayuti
Alamat	:	Jl. Menara Tanjung, Gang 03, Tanamerah Saronggi Sumenep
Pendidikan	:	MI (Madrasah Ibtidaiyah)
Pekerjaan	:	Tani/Ibu Rumah Tangga